



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/06/2024
 Reviewed : 01/07/2024
 Accepted : 02/07/2024
 Published : 07/07/2024

Rizki Anwar¹
 Hasnil Aida Nasution²
 Yulia Warda³

PENGARUH MULTIMETODE TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN SISWA KELAS VII MTS SYARIF AR-RASYID

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: 1) Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran baca tulis Alquran di MTs Syarif Ar-Rasyid, 2) Kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VII dengan penerapan multimetode, 3) Pengaruh multimetode terhadap kemampuan baca tulis Alquran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data melalui pretes dan postes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan multimetode dalam pembelajaran baca tulis Alquran di MTs Syarif Ar-Rasyid melibatkan metode iqro', baghdady, qira'ati, barqy, dan tilawati. Rata-rata hasil angket menunjukkan bahwa siswa senang dan cenderung sangat senang dengan multimetode, dengan skor 3,8. 2) Kemampuan baca tulis Alquran siswa rata-rata sebesar 3,2, yang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu, namun masih perlu ditingkatkan. 3) Penggunaan multimetode memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan baca tulis Alquran, ditunjukkan oleh hasil thitung > ttabel ($t_{80,57} > t_{1,70}$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa multimetode berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VII di MTs Syarif Ar-Rasyid.

Kata Kunci : Multimetode, Kemampuan BTQ

Abstract

This study aims to identify: 1) The use of various methods in Quranic literacy education at MTs Syarif Ar-Rasyid, 2) The Quranic literacy skills of seventh-grade students with the application of multimethods, 3) The impact of multimethods on Quranic literacy skills. This research uses a quantitative method with data collection through pre-tests and post-tests. The results show that: 1) The use of multimethods in Quranic literacy education at MTs Syarif Ar-Rasyid involves the iqro', baghdady, qira'ati, barqy, and tilawati methods. The average survey result indicates that students are pleased and tend to be very pleased with the multimethods, with a score of 3.8. 2) The students' Quranic literacy skills averaged 3.2, indicating that students are already capable, but there is still room for improvement. 3) The use of multimethods has a significant impact on Quranic literacy skills, as shown by the result of thitung > ttabel ($t_{80,57} > t_{1,70}$). Thus, it can be concluded that multimethods influence the Quranic literacy skills of seventh-grade students at MTs Syarif Ar-Rasyid.

Keywords: Mutlimetode, Quranic Literacy Skills

PENDAHULUAN

Al Quran sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam harus dijadikan sebagai pedoman hidup seorang musli, selanjutnya sunnah sebagai contoh dari Rasul, dan Ijtihad sebagai upaya intelektual untuk mencapai kebenaran. Agama Islam merupakan dasar dari kebudayaan Islam, dan pendidikan Islam bersumber dari Alquran dan Sunnah. Dengan mengacu pada keduanya, setiap pendidik dari generasi ke generasi harus memperhatikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan anak-anak serta meluruskan ketidaksesuaian mereka, khususnya dalam belajar Al quran dan menghafal Al quran (Nasution, 2024).

Orangtua harus memiliki pengetahuan agama untuk mendidik anak-anak mereka di rumah, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam membina anak-anak berdasarkan

^{1,2,3}, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan
 Email: yuliawarda@gmail.com

aqidah dan ajaran Islam. Alquran, sebagai sumber ajaran agama, harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Memahami pelajaran Alquran, terutama dalam pendidikan formal, tidaklah mudah, terutama bagi anak-anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran membaca Alquran harus disertai dengan kemampuan siswa dalam menulis Alquran, oleh karena itu guru harus menggunakan berbagai metode atau yang dikenal dengan multi metode.

Dari pengamatan awal, diketahui bahwa di bidang studi baca tulis Alquran di sekolah tersebut diterapkan beberapa metode, antara lain: Metode Abjad yang mengajarkan Alquran mulai dari nama-nama huruf, kata per kata, kemudian kalimat. Metode Iqro' yang langsung menekankan pada latihan membaca, dengan buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid, dari yang sederhana hingga sempurna. Metode Al-Baghdady, yang tersusun secara berurutan dan merupakan proses pengulangan, dikenal juga sebagai metode alif, ba', ta'. Metode Qira'ati, yang menekankan pembacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan berpusat pada murid, dengan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh waktu, melainkan secara individual.

Guru harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan, sehingga pemahaman membaca dan kemampuan menulis Alquran siswa meningkat. Alquran berasal dari kata kerja "qara'a" yang berarti "membaca", maka Alquran berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Alquran memiliki berbagai cara baca (Qiraatul Quran) yang juga berasal dari Nabi (Hakim, 2022). Pentingnya menggunakan multi metode dalam belajar Al-Quran terletak pada berbagai manfaat yang dapat diperoleh dalam proses pembelajaran.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dengan menggunakan berbagai metode, pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa, sehingga meningkatkan efektivitas belajar. Penggunaan multimetode dapat membantu siswa dalam baca tulis Alquran. Selain itu penggunaan berbagai metode dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dan tertantang.

Metode yang berbeda menekankan aspek-aspek yang berbeda dalam pembelajaran Al-Quran (Rizky, 2022), seperti pengucapan, penulisan, dan pemahaman tajwid. Dengan menggunakan multi metode, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam. Ketika siswa belajar dengan cara yang bervariasi, mereka cenderung mengingat informasi lebih baik. Pembelajaran yang menggunakan berbagai pendekatan membantu memperkuat ingatan melalui pengulangan dan variasi.

Beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dengan metode tertentu. Dengan menggunakan berbagai metode, guru dapat menemukan pendekatan yang paling efektif untuk setiap siswa, sehingga membantu mengatasi hambatan belajar. Metode yang beragam dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Mereka belajar untuk melihat sesuatu dari berbagai perspektif dan mengembangkan kemampuan analisis yang lebih baik. Ketika siswa merasa berhasil memahami dan menguasai materi melalui berbagai metode, kepercayaan diri mereka meningkat. Mereka merasa lebih yakin dalam kemampuan mereka untuk belajar dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Sistem pendidikan di berbagai tempat mungkin memiliki standar dan kurikulum yang berbeda. Dengan menggunakan multi metode, guru dapat memastikan bahwa semua aspek penting dari pembelajaran Al-Quran tercakup, sesuai dengan berbagai standar tersebut.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah semakin jarang keluarga muslim yang membaca Alquran di rumah. Hal ini disebabkan oleh munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta arus budaya asing yang mengurangi minat belajar Alquran. Akibatnya, banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Alquran, dan kebiasaan membaca Alquran semakin langka, digantikan oleh suara radio, TV, dan lainnya. Keadaan ini sangat memprihatinkan, ditambah dengan masalah akhlak, aqidah, dan pelaksanaan ibadah yang semakin jauh dari tuntunan Rasulullah Saw. Kerjasama semua pihak diperlukan untuk mengatasi masalah ini, mengembalikan kebiasaan membaca Alquran di rumah dan membekali umat Islam dengan nilai-nilai Islam untuk hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Proses belajar mengajar adalah inti dari pendidikan, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan tercapai. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guru agama memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai "pengajar" yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memotivasi anak untuk belajar. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Pengamatan sementara pada pelajaran baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Syarif Ar-Rasyid menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum dapat membaca dan menulis ayat Alquran dengan benar. Hal ini terlihat dari latihan sehari-hari di kelas, di mana mereka mampu membaca satu huruf, huruf menjadi kata, dan kata menjadi kalimat, tetapi masih kesulitan dalam pelafalan yang benar. Demikian pula dalam menulis, mereka belum sepenuhnya memahami cara penulisan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Namun, mereka dapat mengerjakan tugas membaca dan menulis potongan ayat dalam bentuk sederhana. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh multi metode terhadap kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Syarif Ar-Rasyid.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MTs Syarif Ar-Rasyid yang berlokasi di Jl Medan-Batang Kuis Km 14,5 No. 10 Sei Rotan, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian menggunakan metode korelatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan pengaruh penggunaan multimetode terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa MTs Syarif Ar-Rasyid.

Populasi penelitian mencakup seluruh objek yang diteliti, yang bisa berupa manusia, fenomena, benda, bahan tulisan, atau apa saja yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas VII MTs Syarif Ar-Rasyid yang berjumlah 30 siswa. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Salah satu teknik pengambilan sampel adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII yang berjumlah 30 siswa.

Penelitian ini menggunakan dua variabel: variabel bebas (independent variable) yang dilambangkan dengan X, yaitu pengaruh multimetode terhadap pembelajaran baca tulis Alquran, dan variabel terikat (dependent variable) yang dilambangkan dengan Y, yaitu kemampuan baca tulis siswa kelas VII MTs Syarif Ar-Rasyid. Metode pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, melakukan penskoran, dan menganalisis data menggunakan uji korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai penggunaan multimetode di MTs Syarif Ar-Rasyid menunjukkan bahwa dalam angket tentang kesenangan mengikuti pelajaran baca tulis Alquran, 24 responden (80%) menyatakan senang, sementara 6 responden (20%) menyatakan kurang senang, dan tidak ada yang menyatakan tidak senang. Angket tentang penerapan metode mengajar dengan berbagai macam metode pada materi baca tulis Alquran menunjukkan bahwa 5 responden (17%) menyatakan diterapkan, 24 responden (80%) menyatakan telah diterapkan, dan 1 responden (3%) menyatakan belum diterapkan, dengan tidak ada responden yang menyatakan tidak diterapkan.

Angket tentang ketepatan pengajaran dengan berbagai metode oleh guru menunjukkan bahwa 13 responden (43%) menyatakan dapat, 16 responden (54%) menyatakan telah dapat, dan 1 responden (3%) menyatakan belum dapat, dengan tidak ada yang menyatakan tidak dapat. Angket tentang penerapan berbagai metode pengajaran pada mata pelajaran selain baca tulis Alquran menunjukkan bahwa 11 responden (37%) menyatakan belum diterapkan, 18 responden (60%) menyatakan jarang diterapkan, dan 1 responden (3%) menyatakan tidak diterapkan.

Angket tentang penerapan metode mengajar beraneka ragam pada pelajaran baca tulis Alquran menunjukkan bahwa 17 responden (57%) menyatakan diterapkan, 13 responden (43%) menyatakan kurang diterapkan, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak diterapkan. Angket tentang penerapan metode mengajar dalam menghafal Alquran menunjukkan bahwa 13 responden (43%) menyatakan diterapkan, 16 responden (54%) menyatakan belum diterapkan, dan 1 responden (3%) menyatakan jarang diterapkan.

Angket tentang penerapan metode mengajar beraneka ragam dalam membaca Alquran menunjukkan bahwa 7 responden (23%) menyatakan diterapkan, 23 responden (77%) menyatakan jarang diterapkan, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak diterapkan. Angket tentang memahami pelajaran baca tulis Alquran dengan menggunakan berbagai metode menunjukkan bahwa 13 responden (43%) menyatakan memahami, 14 responden (47%) menyatakan kurang memahami, dan 3 responden (10%) menyatakan tidak memahami.

Angket tentang metode mengajar beraneka ragam yang lebih baik dalam bentuk praktik menunjukkan bahwa 11 responden (37%) menyatakan lebih baik dalam bentuk teori, 18 responden (60%) menyatakan lebih baik dalam bentuk teori, dan 1 responden (3%) menyatakan keduanya, dengan tidak ada yang menyatakan tidak tahu. Angket tentang mengetahui tujuan guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran baca tulis Alquran menunjukkan bahwa 13 responden (43%) menyatakan tahu, 14 responden (47%) menyatakan kurang tahu, dan 3 responden (10%) menyatakan tidak tahu.

Untuk menghitung hasil dari angket tentang pengaruh multimetode terhadap kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Syarif Ar-Rasyid, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus product moment yang menunjukkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $r_{1,176} > r_{0,361}$, yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel. Uji-t dengan alpha 0,05 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{80,57} > t_{1,70}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh multimetode terhadap kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VII MTs Syarif Ar-Rasyid.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa menikmati pembelajaran baca tulis Al-Quran. Metode yang digunakan adalah metode Baghdadiyah, yang disukai siswa karena menghasilkan irama yang menyenangkan. Pendapat ini didukung oleh Arif (2024), yang menyatakan bahwa metode Baghdadiyah indah dilihat karena penulisan huruf yang seragam, serta dapat diajarkan secara klasikal maupun privat.

Selain itu, ada juga siswa yang menyukai metode Iqro karena pembelajarannya mudah dipahami dan dibaca tanpa dieja. Ini sesuai dengan konsep membaca, yang berasal dari kata dasar "baca". Menurut kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca adalah ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Dalam bahasa Indonesia, kata baca berarti melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis, baik dengan melisankan maupun dalam hati. Dalam literatur pendidikan Islam, istilah baca memiliki dua penekanan, yaitu tilawah dan qiraah. Tilawah berarti mengikuti (membaca) apa adanya, baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca sesuai aturan yang benar dan baik. Sedangkan qiraah berarti menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri, atau merenungkan bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak hanya tilawah tapi juga qiraah.

Metode Qiro'ati juga diminati siswa karena membuat mereka serius dalam belajar, baik secara privat maupun klasikal. Pada metode ini, diperlukan penguasaan materi untuk naik tingkat, bahkan di akhir ada tes yang harus lulus. Metode ini menekankan pengucapan yang sempurna pada tiap huruf dan kemampuan menulis dengan baik. Ridwan (2022) menjelaskan bahwa huruf adalah bentuk lambang bunyi, seperti "a" yang dihasilkan dengan mulut dibuka lebar, atau "b" yang dihasilkan dengan bibir atas dan bawah dilepaskan. Menulis adalah menuangkan simbol lambang dan bunyi. Menurut Sabri, kata tulis merupakan kata kerja yang berarti melambangkan apa yang dilihat atau didengar, baik berupa huruf maupun angka.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Penggunaan multimetode dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di MTs Syarif Ar-Rasyid mencakup berbagai metode seperti metode Iqro', Baghdady, Qira'ati, Barqy, dan Tilawati. Rata-rata hasil angket menunjukkan nilai 3,8, yang mengindikasikan bahwa siswa senang dan cenderung sangat senang dengan penggunaan berbagai metode ini. Rata-rata kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Quran di MTs Syarif Ar-Rasyid adalah 3,2, yang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membaca dan menulis Al-Quran, meskipun masih perlu ditingkatkan. Penggunaan multimetode dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari hasil

perhitungan skor variabel X dan variabel Y. Melalui uji-t dengan alpha 0,05 dan peluang (1-alpha), diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $t_{80,57} > t_{1,70}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan multimetode terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran siswa kelas VII MTs Syarif Ar-Rasyid..

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N., Mesran, M., & Yurmaini, Y. (2024). Efektivitas Bimbingan Belajar Baca Tulis Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTS Al-Washliyah 30 Pematang Guntung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5273-5280
- Hakim, A., Azis, A., & Nasution, U. F. (2022). Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Santriwati Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Medan. *Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 70-75.
- Nasution, U. F. (2024). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI HASIL BELAJAR ALQURAN SISWA KELAS VII MTs NEGRI 1 MEDAN. *Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1-9.
- Ridwan, A., Prasetyo, R., Hidayah, N., Jannah, F., & Zaini, A. M. (2022). Penerapan Metode Iqra'Dan Kemampuan Tulis Baca Al-Quran Siswa MIS Al-Kautsar Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(2), 220-226.
- Rizky, I., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid di MTs Islamiyah. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 53-62
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta